

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MAKALAH MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN SEJARAH DALAM MATA KULIAH PENULISAN KARYA ILMIAH
MELALUI PENDEKATAN *DEEP DIALOGUE/ CRITICAL THINKING***

Insan Fahmi Siregar
Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
Email : insanregar@yahoo.com

ABSTRAK

Hambatan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi yang paling mendasar adalah menemukan, memilih, merinci, dan mengembangkan topik menjadi tulisan. Kendala tersebut menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk menulis. Berdasarkan gejala-gejala yang terungkap di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran menulis makalah dalam mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam mewujudkan hal tersebut adalah pembelajaran berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking. Berdasarkan dua kali siklus penelitian tindakan kelas ditemukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis makalah mahasiswa, baik dari hasil tes evaluasi maupun pengamatan pada saat diskusi berlangsung. Mahasiswa telah mampu menulis makalah dengan baik. Kemampuan menulis makalah mahasiswa sudah meningkat di semua aspek indikatornya.

Kata kunci: deep dialogue, critical thinking, menulis makalah

ABSTRACT

Barriers are often found in teaching writing scientific papers in college, the most basic is to find, select, specify, and develop a writing topic. These constraints led students lack confidence and do not have the courage to write. Based on the symptoms expressed above, it is important to do the classroom action research in order to improve the process of learning to write papers in the subject of Writing Scientific Writing. One of the lessons that can be used as an alternative to achieve this goal is learning-based Deep Dialogue / Critical Thinking. Based on two cycles of action research found that there was a significant increase in the ability of students to write papers, both the evaluation of the test results and observations at the time of discussion. Students have been able to write papers correctly. The ability of students to write papers has improved in all aspects of the indicator.

Keywords: writing papers, deep dialogue/ critical thinking

PENDAHULUAN

Hambatan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di perguruan tinggi yang paling mendasar adalah menemukan, memilih, merinci, dan mengembangkan topik menjadi tulisan. Kendala tersebut menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk menulis. Akibatnya, tulisan mahasiswa kurang produktif, dan sebagian besar berisi tempelan-tempelan teori yang kadang-kadang tidak relevan dengan topik yang dibahas dalam karya ilmiahnya. Kendala lainnya berupa penggunaan kaidah bahasa yang dianggap sebagai 'momok' yang menghantui ketika akan menulis. Pikiran mereka dibayangi oleh ketakutan penggunaan kaidah bahasa yang salah. Apabila kendala-kendala tersebut tidak diatasi, maka produktivitas potensi menulis mahasiswa makin lama makin menurun.

Disamping itu, hambatan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis makalah adalah mahasiswa kurang percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk menyatakan pendapatnya sendiri termasuk dalam tulisan. Begitu juga tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa kurang kritis, dan sebagian besar berisi tempelan-tempelan fakta. Apabila kendala-kendala tersebut tidak diatasi, dan pembelajaran menulis karya ilmiah tetap menggunakan pola konvensional, maka potensi kemampuan berpikir kritis mahasiswa makin lama makin menurun. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa proses perkuliahan yang berlangsung tidak berhasil untuk menjadikan mahasiswa memiliki daya kritis dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan gejala-gejala yang terungkap di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran menulis makalah dalam mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Untuk mengubah suasana perkuliahan yang "dingin" menjadi "hangat" atau suasana perkuliahan yang kurang bergairah tersebut, dosen perlu melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga terjadi interaksi antara

mahasiswa dengan dosen, dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam mewujudkan hal tersebut adalah pembelajaran berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT). Pembelajaran DD/CT mengakses paham konstruktivis dengan menekankan adanya dialog mendalam dan berpikir kritis. Fokus kajian pendekatan DD/CT dalam pembelajaran dikonsentrasikan dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan peserta didik pada aspek fisik, tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual. Peserta didik yang telah belajar di kelas dengan menggunakan pendekatan DD/CT, diharapkan akan memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik serta memberikan pola pikir kritis bagi mahasiswa. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis makalah. Bertolak dari pemahaman di atas maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah melalui pendekatan *deep dialogue/critical thinking*.

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menulis makalah mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah dalam pembelajaran menulis karya ilmiah melalui pendekatan *deep dialogue/critical thinking*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian ini digunakan karena peneliti berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada perkuliahan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Subjek

penelitian adalah mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan Sejarah sebanyak 30 orang.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dan berlangsung selama empat kali pertemuan dengan rincian siklus pertama 2 kali pertemuan dan siklus kedua dengan 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan berlangsung selama dua jam perkuliahan (2×50 Menit).

Penelitian ini dimulai dari refleksi kondisi awal yang diperoleh sebelum perkuliahan Penulisan Karya Tulis Ilmiah diberikan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi tentang kebutuhan bagi peserta didik terutama kebutuhan yang mengacu pada berpikir kritis, baik motivasi/kebutuhan, proses, maupun hasil perkuliahan. Hasil refleksi tersebut kemudian dianalisis untuk merumuskan topik perkuliahan untuk menyusun rencana kegiatan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dalam bentuk *hand out dan powerpoint*, menyusun skenario pembelajaran dengan strategi pembelajaran DD/CT, kuis, dan seperangkat tugas terstruktur sesuai dengan pokok bahasan yang direncanakan. Selain itu, penulis juga menyiapkan lembar observasi, angket terbuka tentang persepsi mahasiswa terhadap materi dan strategi yang diimplementasikan. Tahap berikutnya adalah tahap tindakan. Pada tahap ini, peneliti menerapkan strategi pembelajaran DD/CT dengan langkah-langkah pra instruksional, instruksional, dan paska instruksional. Sementara tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan itu. Selain itu dilakukan pula pencatatan data, gagasan, dan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Sementara itu peneliti yang lain bertindak sebagai observer kegiatan pembelajaran tersebut. Tahap observasi dilakukan selama presentasi hasil diskusi oleh mahasiswa berlangsung dengan cara mengamati dan mencatat kesulitan dan hambatan belajar mahasiswa. Pada akhir siklus

kegiatan pembelajaran dilakukan observasi lanjutan tentang peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa dalam perkuliahan. Pengamatan atau observasi tindakan untuk setiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Dari hasil pengamatan dapat direkam aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan, seperti: bagaimana mahasiswa mengkritisi materi yang ditugaskan untuk kemudian diajarkan kepada temannya, bagaimana keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, dan sebagainya. Hasil catatan dari lembar observasi dapat digunakan untuk melihat hal-hal yang bersifat kualitatif yang meliputi kesinkronan proses pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat bersama oleh tim peneliti.

Tahap Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis kesulitan dan hambatan belajar yang diperoleh pada tahap observasi untuk menyempurnakan rencana tindakan pada pembelajaran selanjutnya. Siklus tersebut dilakukan secara terus menerus sampai ditemukan model pembelajaran berbasis DD/CT secara maksimal. Hasil maksimal yang diharapkan tercapai jika sekurang-kurangnya 75 % mahasiswa aktif dan memiliki kemampuan menulis makalah dalam perkuliahan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan berlangsung selama empat kali pertemuan dengan rincian siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan berlangsung selama dua jam perkuliahan (2 X 50 menit). Tindakan pembelajaran dilakukan pada mahasiswa pendidikan sejarah semester 4. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dosen mata kuliah sejarah Indonesia kontemporer. Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan dilakukan oleh dosen selama proses pembelajaran adalah dua kali pertemuan yang masing-masing

pertemuan selama satu kali perkuliahan (2 × 50 menit). Kegiatan pada siklus I meliputi: refleksi awal, perencanaan, tindakan, analisis dan refleksi.

Pada awal pembelajaran dosen mengkondisikan mahasiswa agar selalu siap mengikuti kegiatan pembelajaran serta menjelaskan kepada mahasiswa tentang tujuan dan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian dosen memberikan apersepsi tentang pengertian dan kriteria makalah. Pokok bahasan materi pada siklus I adalah sistematika penulisan makalah.

Pada pertemuan pertama dosen melaksanakan kegiatan dengan menggali informasi dengan memperbanyak *brain storming* dan diskusi dengan melemparkan pertanyaan kompleks untuk menciptakan kondisi dialog mendalam dan berpikir kritis. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah tentang jenis-jenis karya tulis ilmiah dan sistematika tulisan ilmiah? Pada tahap ini mahasiswa dilatih sekaligus diberikan pengalaman melalui proses usaha menemukan informasi, konsep atau pengertian yang diperlukan dengan mengoptimalkan dialog mendalam dan berpikir kritis antar sesama. Setiap perbedaan pendapat, pandangan dan pemikiran merupakan hal yang patut dikomunikasikan dengan tetap menghormati eksistensi masing-masing yang sedang berdialog, sehingga dalam diri mahasiswa tertanam rasa menerima dan menghormati perbedaan, toleransi, empati, terbuka.

Tindakan selanjutnya adalah melaksanakan *cooperative learning* untuk memecahkan permasalahan yang diberikan dosen. Selanjutnya mendorong mahasiswa untuk menetapkan, mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya melalui strategi *cooperative learning*.

Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari lima mahasiswa. Pengelompokan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan mahasiswa sehingga tiap kelompok terdiri dari mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan di bawah rata-rata. Kemudian

masing-masing kelompok diberi contoh karya tulis ilmiah yang benar, selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan sistematika penulisan dan unsur-unsur yang terdapat dalam karya tulis ilmiah. Selain itu, berdasarkan indikator pada rencana pembelajaran yang telah disusun, masing-masing kelompok diminta untuk menemukan cara menulis daftar pustaka dan sumber kutipan yang benar.

Tes keterampilan menulis makalah mahasiswa pendidikan sejarah dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I, dan hasil karya dinilai berdasarkan pedoman penilaian keterampilan menulis karya ilmiah yang digunakan pada siklus I, yaitu (1) sistematika penulisan karya ilmiah, (2) kesesuaian judul dengan permasalahan dan isi (3) kemampuan berpikir logis, (4) kemampuan berpikir kritis, (5) kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (6) kemampuan menulis paragraf, kalimat, dan kata, (7) kemampuan menulis sumber kutipan, dan (8) kemampuan menulis daftar pustaka.

Hasil tes kemampuan menulis makalah mahasiswa pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 69,4. Hasil tes kemampuan menulis makalah pada siklus I masuk ke dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan data yang diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Makalah Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	86 -100	0	0,00 %	69,4
2.	Baik	71 - 85	13	43,33 %	
3.	Cukup	60 - 70	11	36,67 %	
4.	Kurang	0 - 59	6	20,00 %	
Jumlah			30	100 %	

Hasil analisis data tes yang ditunjukkan tabel 3 adalah mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik hanya berjumlah 13 mahasiswa atau 43,33 % dari jumlah mahasiswa sebanyak 30, mahasiswa

yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebesar 11 mahasiswa atau 36,67 %, dan mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang sebesar 20 % atau 6 mahasiswa. dari 30 mahasiswa. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus I sebesar 69,4 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 56.

Pada siklus II, hasil tes keterampilan menulis makalah mahasiswa pada siklus II menunjukkan rata-rata sebesar 77,7. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 8,3 poin dari hasil tes keterampilan menulis makalah pada tahap siklus I yaitu sebesar 69,4. Hasil tes keterampilan menulis makalah pada siklus II masuk ke dalam kategori baik, karena sudah mencapai skor lebih dari nilai klasikal ketuntasan belajar yaitu sebesar 75. Hasil tes keterampilan menulis makalah mahasiswa pendidikan sejarah diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Makalah Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	86 -	4	13,33 %	77,7
2.	Baik	100	21	70,00 %	
3.	Cukup	71 - 85	5	16,67 %	
4.	Kurang	60 - 70 0 - 59	0	0,00 %	
Jumlah			30	100 %	

Hasil analisis data tes yang ditunjukkan tabel 2 adalah mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik 4 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 21 mahasiswa atau 70 %, sementara mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup hanya 5 mahasiswa, dan mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang tidak ada. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus II sebesar 77,7 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 65.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pengamatan yang disertai refleksi di setiap akhir siklus yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi sejarah yang bersifat kontroversial, evaluasi mahasiswa sebagai tolak ukur tertinggi berpikir kritis mahasiswa pada perkuliahan sejarah yang bersifat kontroversial, dan aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, hasil dari kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat berdiskusi dan nilai evaluasi mengalami kenaikan. Nilai rata-rata evaluasi mahasiswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Siklus I nilai rata-rata evaluasi mahasiswa adalah 69,4 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,7. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Metode diskusi yang diterapkan oleh dosen terhadap mahasiswa terbukti dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sejarah sehingga kemampuan berpikir kritisnya meningkat. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai evaluasi mahasiswa di setiap siklusnya. Dalam proses pembelajaran di setiap siklusnya, mahasiswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dengan munculnya pendapat atau gagasan dari mahasiswa tentang materi yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran mahasiswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Disamping itu, pada waktu memulai pembelajaran dosen juga sudah memberikan apersepsi dengan baik dan memberikan pujian kepada mahasiswa yaitu mengingatkan mahasiswa pada materi yang sudah dipelajari pada pertemuan siklus I. Dosen juga sudah menyampaikan gambaran materi secara garis besar serta tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk membahas topik yang dibahas. Dosen

memberikan motivasi kepada mahasiswa agar selalu aktif selama proses pembelajaran dan akan mendapatkan nilai tambahan. Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, serta menyadarkan mahasiswa agar menerapkan strategi mereka sendiri.

Mahasiswa diminta untuk menganalisis dan menyajikan hasil rumusan masalah materi yang dipelajari dalam diskusi. Kemudian mahasiswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karyanya kepada teman sekelas atau kelompok lain maupun dosen. Dosen juga telah baik dalam memicu dan memelihara keaktifan mahasiswa selama diskusi berlangsung, dosen telah sangat baik dalam menyimpulkan pada akhir pembelajaran dan kesimpulan yang diutarakan oleh dosen pun lebih variasi. Di dalam kegiatan penutup dosen sangat baik dalam menyimpulkan tujuan dari pembelajaran, dosen dalam menyimpulkan bersama-sama dengan mahasiswa selain itu dosen juga telah mampu untuk melakukan evaluasi untuk pertemuan berikutnya.

Hasil analisis angket dan wawancara menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pada siklus II, mahasiswa merasa lebih nyaman, rileks, percaya diri dan lebih bersemangat saat tampil diskusi. Perasaan nyaman dan rileks ini dikarenakan mahasiswa mempersiapkan diri dengan lebih sungguh-sungguh dan sedikit terlatih untuk menyampaikan argumen di depan kelas. Mahasiswa merasakan manfaat pembelajaran dengan metode diskusi. Manfaat tersebut antara lain menambah wawasan dan melatih keberanian berbicara di depan kelas. Hal ini juga sejalan dengan apa dilakukan oleh Untari (2002) bahwa pembelajaran berbasis *DD/CT* akan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang selama ini telah aktif semakin aktif, sementara yang pasif mulai muncul kepercayaan dirinya (*self confidence*) dan keberaniannya.

Pembelajaran berbasis *DD/CT* juga dapat membantu dosen untuk menjadikan perkuliahan bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat

berpikir kritis mengapa peristiwa terjadi dan kenapa ada kontroversi dalam sejarah. Munculnya kontroversi tersebut telah mengatarkan mahasiswa untuk berdiskusi dan memunculkan suatu ide-ide baru dalam memecahkan permasalahan kontroversi tersebut. Selain itu mahasiswa merasa mampu untuk menganalisis masalah, karena pengetahuannya yang semakin luas dan mendalam. Hal ini disebabkan karena mahasiswa harus mampu menguasai topik permasalahan, dan untuk menguasainya maka mahasiswa dituntut untuk banyak membaca sumber. Oleh karena itu, metode diskusi menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berargumentasi di depan kelas, dan secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk rajin membaca buku atau sumber sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sejarah kontroversial dengan menggunakan pendekatan *deep dialogue/critical thinking* (DD/CT) dapat meningkatkan kemampuan menulis makalah mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah. Peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa bisa dilihat dari hasil siklus I dan Siklus II, baik dari hasil nilai evaluasi maupun pengamatan pada saat diskusi berlangsung. Hasil pengamatan selama proses diskusi berlangsung menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siklus I pada kategori cukup, dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Mahasiswa telah mampu berdiskusi dengan baik. Mahasiswa banyak yang ingin mengajukan pertanyaan dan berpendapat, baik kepada dosen maupun temannya. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa sudah meningkat di semua aspek indikator berpikir kritis. Peningkatan juga terjadi dalam hal kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah. Nilai rata-rata kemampuan menulis makalah mahasiswa meningkat dari nilai 69,4 pada Siklus I, dan meningkat menjadi 77,7 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan. 2002. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/ Critical Thinking (DD/CT)*. P3G. Dirjen Dikdasmen.
- Danial AR, Endang. 2001. *Penulisan Karya Ilmiah: Salah Satu Panduan untuk Mahasiswa dan Guru PPKN dalam Mengembangkan Profesi melalui Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Ath-thoyyibiyah.
- Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2003. *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ellison. Laura. 2000. *Tujuh Langkah Deep dialogue/Dialog Mendalam yang Diterapkan Pada Para Dosen “ Pendidikan Anak Seutuhnya”*. Unicef. GDI.
- Global Dialogue Institute. 2001. *Deep Dialogue/Critical Thinking as Instructional Approach*. Disajikan pada TOT Pendidikan Anak Seutuhnya di Malang 1-11 Juli 2001.
- Hassoubah, Izhah Zaleha. 2008. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis Disertai Ilustrasi dan Latihan*. Bambang Suryadi (penerjemah) Bandung : Nuansa.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin, A.R. 1994. *Dari Ide-Bacaan-Simakan Menuju Menulis Efektif*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Untari, Sri. 2002. *Pendekatan Deep Dialogue/Critical Thinking*. Jakarta, Dirjendisdasmen, PPPG IPS dan PMP Malang.